

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah gangguan pembuluh darah di otak yang ditandai oleh gejala klinis yang cepat berkembang, berupa defisit neurologis baik fokal maupun global. Gejala ini bisa memburuk dan berlangsung lebih dari 24 jam, atau bahkan berujung pada kematian tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain faktor vaskular (Kemenkes, 2021). *Stroke* terjadi karena pasokan darah ke otak terganggu atau berkurang, yang mengakibatkan penurunan kadar oksigen dalam sel-sel otak. Dalam beberapa menit, kondisi ini dapat merusak sel-sel otak dan mengganggu fungsi tubuh yang dikendalikan oleh bagian otak yang terkena (Nuriyah et al., 2023) .

Di Asia Tenggara, prevalensi stroke sangat tinggi, mencapai 5.101.370 orang dengan angka kematian 1.399.737 dan 3.701.721 orang mengalami kecacatan (WHO, 2019). Di Indonesia, prevalensi stroke sebesar 10,9% dan meningkat dengan bertambahnya usia, dengan prevalensi tertinggi pada usia 75 tahun ke atas (50,2%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun (0,6%) (Kemenkes, 2018a). Di Jawa Tengah, prevalensi stroke mencapai 2,1% atau sekitar 31.871 kasus (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2021, RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo mencatat 296 pasien stroke, dengan 243 di antaranya pulang dalam kondisi membaik.

Stroke adalah salah satu masalah kesehatan utama di dunia, menjadi penyebab kematian kedua dan disabilitas ketiga secara global (Kemenkes, 2018a). Pasien stroke sering mengalami gangguan gerak, termasuk kesulitan berjalan akibat kelemahan otot dan masalah keseimbangan (Agusrianto & Rantesigi, 2020). Sekitar

70-80% pasien stroke mengalami hemiparesis (kelemahan otot di satu sisi tubuh), dengan 20% di antaranya menunjukkan peningkatan fungsi motorik dan sekitar 50% mengalami gangguan motorik jangka panjang tanpa terapi yang memadai. Komplikasi stroke, jika tidak diikuti rehabilitasi, dapat meliputi kelemahan otot, atrofi, kontraktur, dan kecacatan permanen. Oleh karena itu, rehabilitasi penting untuk memperbaiki kemampuan motorik pasien (Sudarsih & Santoso, 2022).

Salah satu upaya mencegah cacat permanen pada pasien stroke adalah latihan mobilisasi dini seperti Range of Motion (ROM) yang meningkatkan atau mempertahankan fleksibilitas dan kekuatan otot. Latihan ROM membantu menjaga atau memperbaiki rentang gerak sendi dan meningkatkan massa serta tonus otot (Sudarsih & Santoso, 2022). Latihan ROM yang dilakukan dua kali sehari selama 10-15 menit per sesi dapat meningkatkan kekuatan otot pasien stroke (Adirinarso, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa ROM signifikan meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke dengan Hasil penelitian di atas didapatkan kelompok intervensi diperoleh nilai p value adalah 0,000 ($p < 0,05$) dan kelompok kontrol diperoleh nilai p value adalah 0,045 ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa p value kelompok intervensi lebih kecil dibandingkan p value kelompok kontrol sehingga pemberian ROM cylindrical grip lebih efektif meningkatkan kekuatan otot tangan pada pasien stroke Non Hemoragik dibandingkan menggunakan abduksi-adduksi (Mardiana et al., 2021). Latihan ROM dapat dikombinasikan dengan genggam silinder (cylindrical grip) untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas. Genggaman ini melibatkan jari-jari dan ibu jari dalam mencapai genggam sempurna, memanfaatkan

fungsi otot fleksor digitorum sublimis dan otot interosseus. Kombinasi ROM dan cylindrical grip terbukti efektif dalam meningkatkan kekuatan otot (Agusrianto & Rantesigi, 2020).

Pasien yang mengalami Stroke Non Hemoragik yang masuk keruangan Gladiol bawah tidak dilakukan *cylindrical grip* Oleh karena itu, latihan ROM dengan cylindrical grip diperlukan untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke hemiparese. Penelitian menunjukkan bahwa latihan ini bisa dilakukan secara aktif atau pasif dengan bantuan keluarga, efektif dalam meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas. Maka dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul "penerapan rom *cylindrical grip* untuk meningkatkan kekuatan otot tangan pada pasien stroke non hemoragik di Bangsal Gladiol Bawah RSUD Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo " sangat relevan untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu, “Bagaimana Penerapan Rom *Cylindrical Grip* Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Tangan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di Bangsal Gladiol Bawah RSUD Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi Penerapan Rom *Cylindrical Grip* Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Tangan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di Bangsal Gladiol Bawah RSUD Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kekuatan otot pada pasien Stroke Non Hemoragik sebelum penerapan Rom *Cylindrical Grip*
- b. Mendiskripsikan kekuatan otot pada pasien Stroke Non Hemoragik setelah penerapan Rom *Cylindrical Grip*
- c. Mendiskripsikan perbandingan kekuatan otot pada penderit pasien Stroke Non Hemoragik sebelum dan sesudah dilakukan penerapan Rom *Cylindrical Grip*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis dalam penelitian ini Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam penanganan masalah kekuatan otot pada pasien *stroke* sehingga diharapkan intervensi ini dapat diterapkan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.
2. Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:
 - a. Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan pada pasien khususnya pasien *stroke* dengan penerapan asuhan keperawatan melalui intervensi *Range of Motion* dengan *cylindrical grip*.
 - b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan
Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan

cylindrical grip secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *stroke* serta sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan *cylindrical grip* pada penderita stroke pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

c. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan. Khususnya penerapan tentang *cylindrical grip* pada pasien *Stroke Non Hemoragik* di Bangsal Gladiol Bawah RSUD Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo.